



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2022–2024

Erva Emmi Malikhaturohman¹⁾, Sigit Puji Winarko²⁾, Mar'atus Sholikhah³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

ervaemmi04@gmail.com¹⁾, sigitpuji@unpkediri.ac.id²⁾, solikahkediri@gmail.com³⁾

ARTICLE HISTORY

Received:

July 22, 2026

Revised

September 28, 2026

Accepted:

September 29, 2026

Online available:

September 29, 2026

Keywords:

ROE, CR, DER and PER

*Correspondence:

Name:

E-mail:

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study aims to examine the effect of Financial Ratios on Investment Decisions in Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 Period.

Methods: This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial reports of Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 117 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software.

Results: The findings indicate that Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) do not have a significant effect on Investment Decisions, as measured by the Price Earnings Ratio (PER). Individually, ROE has a positive but statistically insignificant effect, while CR and DER have negative but statistically insignificant effects on Investment Decisions. Furthermore, the simultaneous test shows that ROE, CR, and DER do not significantly affect Investment Decisions.

Conclusion: The findings indicate that Financial Ratios alone cannot explain Investment Decisions in Food and Beverage Sub-Sector Companies during the 2022–2024 period. Therefore, investors are likely to consider other factors, such as company growth, dividend policy, firm size, macroeconomic conditions, and future business prospects, when making investment decisions.

INTRODUCTION

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian nasional karena fungsinya yang memproduksi barang essential bagi masyarakat sehari-hari. Salah satu industri manufaktur yaitu subsektor makanan dan minuman dimana menjadi bagian penting karena tidak hanya menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam investasi dan pembukaan lapangan kerja (Sari et al., 2020). Sektor ini juga menunjukkan posisi strategis terhadap perekonomian Nasional dengan pertumbuhan yang cukup stabil dan konsisten, walaupun menghadapi tantangan perekonomian global (Sukmadiana & Faeni, 2025). Pertumbuhan populasi dan peningkatan pendapatan masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong ekspansi industri makanan dan minuman,

Published by P3M Ambon State Polytechnic

This is an open-access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>) Page | 2202

dinamika pertumbuhan sektor Food and Beverage yang dibarengi dengan inovasi produk dan penetrasi pasar yang terus berkembang.

Industri makanan dan minuman di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. Pada tahun 2022 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto dari 6,32 hingga 6,92 pada tahun 2024 (BPS, 2024). Selain kontribusinya terhadap perekonomian nasional, subsektor makanan dan minuman juga sangat dipertimbangkan dalam keputusan investor, terutama karena faktor stabilitas dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Didukung oleh kebutuhan dasar masyarakat serta meningkatnya konsumsi pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 (Zain & Sari, 2022). Bisnis dalam sektor ini harus memiliki daya saing yang kuat untuk mempertahankan eksistensinya dan menarik minat investor, yang merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha (Limbong et al., 2024).

Keputusan investasi merupakan keputusan strategis untuk menyalurkan dana pada proyek atau aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Irsalita, 2024). Dalam lingkup perusahaan publik, keputusan investasi dapat berupa persepsi pasar dan minat investor terhadap prospek perusahaan. Dalam pasar modal, keputusan investasi juga tercermin dalam bagaimana investor memilih saham perusahaan berdasarkan ekspektasi pertumbuhan dan risiko.

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur keputusan investasi adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan laba per lembar saham (*Earnings per Share*/EPS). Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana pasar menghargai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja dan potensi keuntungan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin besar optimisme investor terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang (Silviyanti, 2020). Nilai PER yang tinggi biasanya menandakan ekspektasi laba yang meningkat, namun pada saat yang sama juga menunjukkan harga saham yang relatif mahal, sehingga investor perlu menimbang risiko yang menyertainya.

Selain itu, penelitian oleh (Zebua et al., 2023) dalam jurnal Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa PER tidak hanya dipengaruhi oleh laba per saham, tetapi juga oleh rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa PER merupakan indikator yang kompleks karena mencerminkan reaksi pasar terhadap kinerja fundamental perusahaan sekaligus persepsi investor terhadap risiko dan prospek pertumbuhan.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi investor dan mempengaruhi keputusan investasi. Salah satu aspek utama yang dinilai oleh investor adalah profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Profitabilitas merepresentasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Salah satu ukuran umum profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh pemegang saham atas modal sendiri yang diinvestasikan. Investor cenderung memfavoritkan perusahaan dengan ROE yang stabil dan tinggi karena hal ini menunjukkan efisiensi pengelolaan modal serta prospek pembagian keuntungan di masa mendatang (Rahman & Martini, 2020). Persentase *Return on Equity* yang semakin besar menunjukkan semakin efektif perusahaan menghasilkan laba. Jika ROE Perusahaan mengalami kenaikan, mencerminkan perusahaan berpotensi untuk bertumbuh. Naiknya ROE mencerminkan naiknya tingkat untung yang diberikan kepada pemegang saham, sehingga investor menghargai tinggi saham tersebut. Kenaikan ROE mengakibatkan naiknya permintaan saham oleh investor sehingga PER naik (Werang et al., 2023).

Di sisi lain, likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang banyak dipakai, rasio ini memperlihatkan perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar. Tingkat likuiditas yang memadai memberikan keyakinan bahwa perusahaan mampu mempertahankan operasionalnya dalam jangka pendek tanpa terganggu oleh tekanan likuiditas. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang diukur melalui *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka PER semakin besar pula nilainya. Dimana peluang investor untuk menanamkan modalnya lebih tinggi, karena perusahaan dianggap memiliki prospek keuangan yang aman (Werang et al., 2023).

Selanjutnya, solvabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merepresentasikan proporsi pembiayaan yang bersumber dari pihak eksternal (utang) dibandingkan modal sendiri. Struktur pembiayaan yang terlalu bergantung pada utang dapat menimbulkan risiko finansial yang lebih tinggi, namun pada saat yang sama leverage yang terkendali dapat meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham. Dalam penelitian oleh Kasir & Kartika, (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena tingginya beban bunga dari hutang dapat menjadi sinyal bagi investor untuk berhati-hati. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka nilai PER semakin turun, karena menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar utang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen (Mufid, 2020).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil yang beragam dan cenderung tidak konsisten. Penelitian Zebua et al. (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap PER, namun bertentangan dengan penelitian Meltiana et al. (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap PER. Selanjutnya, pengaruh likuiditas dan solvabilitas dalam penelitian (Pratama & Pratami, 2025)(Pratama & Pratami, 2025) menunjukan pengaruh positif terhadap PER, sedangkan menurut Wahyuni et al. (2021) likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap PER.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai variabel yang berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam subsektor yang sama. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali sekaligus menjadi novelty dalam penelitian dengan periode data yang lebih baru, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan periode 2022-2024 yang merupakan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Periode tersebut ditandai dengan pemulihan aktivitas industri, perubahan perilaku konsumsi masyarakat, serta perubahan pola keputusan investor dalam berinvestasi dibandingkan pada masa pandemi COVID-19. Selanjutnya, penelitian terdahulu menggunakan variabel dan pengukuran yang berbeda-beda, dimana beberapa penelitian hanya menguji profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara terpisah dalam menganalisis keputusan investasi. Sehingga, penelitian ini menggunakan ketiga variabel tersebut secara bersamaan agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap keputusan investasi.

LITERATURE REVIEW

Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap Keputusan Investasi

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Dapat dikatakan bahwa rasio tersebut menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif (Jirwanto et al., 2024) Penelitian oleh Zebua et al., (2023) menemukan bahwa perusahaan dengan ROE tinggi biasanya menarik lebih banyak perhatian dari investor karena dianggap mampu menghasilkan laba dengan konsisten dan memberikan nilai lebih bagi pemegang saham. Kondisi ini biasanya tercermin dalam *Price Earning Ratio* (PER) yang lebih tinggi, sebagai reaksi positif dari pasar.

H1 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Keputusan Investasi

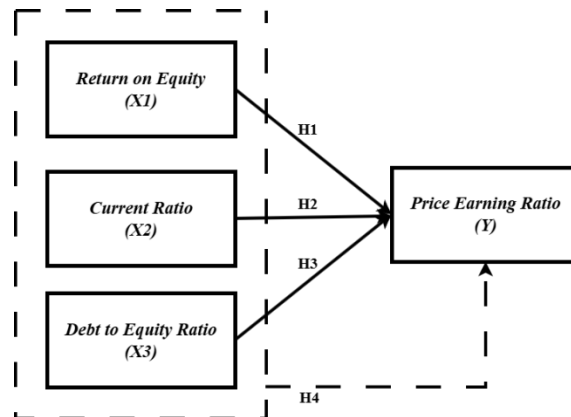
Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan total aset yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya juga tinggi (Irnawati, 2020). Kondisi likuiditas yang kuat ini memberikan rasa aman bagi investor sehingga dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh Werang et al., (2023) mengatakan bahwa CR berdampak positif pada *Price Earning Ratio* (PER).

H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Keputusan Investasi

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang bertanggung jawab kepada kreditor dalam hal melunasi semua hutang-hutangnya dengan menggunakan modal pemilik. Bagi perusahaan semakin kecil rasio ini, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset (Astuti, 2024). Investor sering melihat leverage yang terlalu tinggi sebagai sinyal yang tidak baik karena dapat mempengaruhi arus kas perusahaan dan kemampuan untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Kasir & Kartika, (2021) menemukan bahwa DER yang tinggi cenderung menurunkan minat investor karena mengindikasikan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi dan beban keuangan yang lebih besar.

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dan dianalisis menggunakan SPSS. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Pengujian hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1.1 Proses Pengambilan Sampel

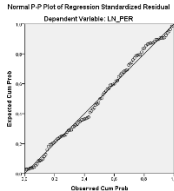
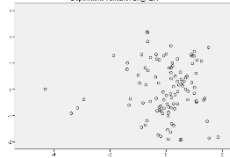
No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	101
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI selama periode 2022-2024	(20)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2022-2024	(26)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan variabel secara lengkap yang diperlukan untuk penelitian	(16)
Sampel penelitian		39
Total sampel (n x periode penelitian) (39 x 3 tahun)		117

Sumber : Data diolah peneliti, 2026 .

Tabel 1.2 Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Sumber	Cara Pengukuran
1.	Profitabilitas	Jirwanto, (2024).	$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ ekuitas} \times 100\%$
2.	Likuiditas	Irnanawanti, (2020).	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar} \times 100\%$
3.	Solvabilitas	Astuti, (2020).	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Modal} \times 100\%$
4.	Keputusan Investasi	Windyani, (2025).	$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{EPS} \times 100\%$

RESULT AND ANALYSIS**Uji Asumssi Klasik****Tabel 2.1 Hasil Uji Asumssi Klasik**

Asumsi Klasik	Metode	Parameter	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Kolmogorov-smirnov Test dan didukung Normal Probability Plot (P-P Plot)</i>	Sig > 0,05 dan titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal	0,200 	Normal
Multikolinearitas	VIF dan Tolerance	VIF < 10 Tolerance > 0,10	ROE 1,023 & 0,977 CR 1,431 & 0,699 DER 1,455 & 0,687	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot	titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu		Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	<i>Durbin-Watson</i>	1,926	$dU < d < 4 - dU$ $1,7402 < 1,926 < 2,2598$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga diperkuat dengan grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)* dengan hasil titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel ROE memiliki nilai Tolerance sebesar $0,977 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,023 < 10$. Variabel CR memiliki nilai Tolerance sebesar $0,699 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,431 < 10$. Serta variabel DER memiliki nilai Tolerance sebesar $0,687 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,455 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil Scatterplot pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, hasil autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,073. Dengan jumlah data (n) sebanyak 104 dan jumlah variabel independen (x) sebanyak 3, yaitu ROE, CR dan DER. Dari tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dU sebesar 1,7402 sehingga nilai $4 - dU$ sebesar 2,2598. Dengan demikian, diperoleh hasil $1,7402 < 1,926 < 2,2598$ ($dU < DW < 4 - dU$). Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 2.2 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,713	,182		14,891	,000
ROE	,474	,520	,090	,912	,364
CR	-,034	,031	-,130	-1,106	,272
DER	-,266	,142	-,222	-1,878	,063

a. Dependent Variable: PER
Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel Coefficients pada hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,713 + 0,474X_1 - 0,034X_2 - 0,266X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 2,713 menunjukkan bahwa apabila variabel ROE (X_1), CR (X_2), dan DER (X_3) dianggap bernilai nol, maka nilai variabel PER (Y) diperkirakan sebesar 2,713. Nilai konstanta ini menggambarkan besarnya PER dasar yang diperoleh perusahaan sebelum dipengaruhi oleh perubahan ROE, CR, dan DER.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,474 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan PER sebesar 0,474 satuan, dengan asumsi variabel CR dan DER tetap. Hubungan antara ROE dan PER bersifat positif.
3. Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar -0,034 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan menurunkan PER sebesar 0,034 satuan, dengan asumsi variabel ROE dan DER tetap. Hubungan antara CR dan PER bersifat negatif.
4. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0,266 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan PER sebesar 0,266 satuan, dengan asumsi variabel ROE dan CR tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,195 ^a	,038	,009	,64587	1,926

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,009 atau 0,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE (X_1), CR (X_2), dan DER (X_3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan PER (Y) sebesar 0,9%. Sedangkan sisanya sebesar 99,1% ($100\% - 0,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Tabel 2.4 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,713	,182		14,891	,000
ROE	,474	,520	,090	,912	,364
CR	-,034	,031	-,130	-1,106	,272
DER	-,266	,142	-,222	-1,878	,063

Sumber: Output SPSS, 2026

Berikut merupakan hasil uji t dalam penelitian ini :

- 1) ROE (X1) memperoleh t hitung 0,912 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,364. Nilai sig sebesar 0,364 lebih besar dari 0,05 yang artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER, sehingga H1 ditolak.
- 2) CR (X2) memperoleh t hitung -1,106 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,272. Nilai sig sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05 yang artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER, sehingga H2 ditolak.
- 3) DER (X3) memperoleh t hitung -1,878 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,063. Nilai sig sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 yang artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER, sehingga H3 ditolak.

Uji Simultan (F)

Tabel 2.5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,645	3	,548	1,314	,274 ^b
	Residual	41,714	100	,417		
	Total	43,359	103			

a. Dependent Variable: LN_PER

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber: Output SPSS, 2026

Diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,314 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,274, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,274 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROE, CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER, sehingga H4 ditolak.

CONCLUSION

Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Arah hubungan ROE terhadap PER bersifat positif, yang dimana peningkatan ROE cenderung meningkatkan PER. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga perubahan ROE belum mampu menjelaskan perubahan PER secara nyata.

Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Arah hubungan CR terhadap PER bersifat negatif, yang dimana peningkatan CR cenderung menurunkan PER. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga perubahan CR belum mampu menjelaskan perubahan PER secara nyata.

Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Arah hubungan DER terhadap PER bersifat negatif, yang dimana peningkatan DER cenderung menurunkan PER. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga perubahan DER belum mampu menjelaskan perubahan PER secara nyata.

Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 merupakan keputusan yang kompleks dan tidak cukup dijelaskan hanya oleh ketiga variabel tersebut. Investor dalam menentukan keputusan investasi kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, kondisi ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga, kondisi pasar modal, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

SUGESSTION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam menarik minat investor, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi. Bagi investor, *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan dipertimbangkan bersama informasi keuangan maupun nonkeuangan lainnya. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang lebih relevan, memperluas objek penelitian, memperpanjang periode pengamatan, atau menerapkan metode analisis yang berbeda sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif serta memiliki daya jelas yang lebih tinggi terhadap keputusan investasi.

REFERENCES

- Astuti, Y. (2024). *Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan , dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. 1–11.
- Irsalita, S. (2024). *Strategi investasi jangka panjang: memilih antara investasi riil dan investasi keuangan 1. VI*, 1–7.
- Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. www.penerbitazkapustaka.com
- Kasir, & Kartika. (2021). Pengaruh Return On Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i1.2537>
- Limbong, T. E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Mekanisme Good Governance Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 371–392. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1217>
- Pratama, S., & Pratami, C. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(2), 161–177. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i2.938>
- Rahman, S., & Martini. (2020). Analysis Of Factors Affecting Price Earning Ratio (Per) In Manufacturing Companies For Industrial Sector Of Consumer Goods Listed On Indonesia Stock Exchange (Idx) In 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 270–280.
- Sari, O. K., Handajani, L., & Pituringsih, E. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3220. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p18>
- Silviyanti, J. (2020). *Menilai Kondisi Suatu Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Keputusan Investasi . x(x)*, 1–11.
- Sukmadiana, M., & Faeni, D. (2025). *PERAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 2(9), 4229–4239.
- Wahyuni, A. N., & Faiqoh, A. N. (2023). *Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*.

11(1), 58–66.

Werang, M. K., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.925>

Zain, L., & Sari, B. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub- Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*. 11(2), 2019–2022.

Zebua, J., Husna, D. A., & Samosir, M. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 202–211. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3062>